

STRATEGI KOMPETENSI MANAJERIAL DAN SUPERVISI PENDIDIKAN DALAM MENINGKATKAN PROFESIONAL GURU

Syarif Hidayatullah¹, Susi Yusrianti²

Institut Agama Islam Negeri Lhokseumawe^{1,2}

syarif0irawan@gmail.com¹, susiyusrianti@iainlhokseumawe.ac.id²

Abstrak

Strategi kompetensi manajerial kepala sekolah dan supervisi pendidikan merupakan faktor penting dalam upaya peningkatan profesionalisme guru. Kompetensi manajerial kepala sekolah yang meliputi kemampuan merencanakan, mengorganisasi, mengkoordinasikan, mengontrol, serta mampu memanfaatkan sumber daya sekolah secara maksimal turut berperan dalam memberdayakan guru untuk meningkatkan kompetensinya. Penelitian ini berjenis kualitatif dengan metode kepustakaan. Informasi dikumpulkan lewat referensi yang relevan buat dianalisis semacam mengumpulkan informasi dengan mengenali wacana dari bermacam rujukan semacam buku-buku, makalah ataupun postingan, jurnal, internet (website) ataupun informasi lain berbentuk data, majalah serta lain sebagainya yang berkaitan dengan strategi kompetensi manajerial dan supervisi pendidikan dalam meningkatkan profesional guru. Upaya peningkatan profesionalisme guru yang dilaksanakan secara terpadu antara kompetensi manajerial kepala sekolah dan supervisi pendidikan diharapkan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai. Dengan demikian, strategi tersebut akan memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan mutu pendidikan secara keseluruhan.

Kata kunci: *Kompetensi Manajerial, Supervisi Pendidikan, Kompetensi, Profesional Guru*

Abstract

School principal managerial competency strategies and educational supervision are important factors in efforts to increase teacher professionalism. The managerial competence of school principals, which includes the ability to plan, organize, coordinate, control, and be able to utilize school resources optimally, also plays a role in empowering teachers to improve their competence. This research is qualitative using a library method. Information is collected through relevant references for analysis, such as collecting information by recognizing discourse from various references such as books, papers or posts, journals, the internet (website) or other information in the form of data, magazines and so on related to managerial competency and supervision strategies. education in improving teacher professionalism. Efforts to increase teacher professionalism carried out in an integrated manner between the managerial competence of school principals and educational supervision are expected to be able to improve the quality of learning so that educational goals can be achieved. Thus, this strategy will make a positive contribution to improving the overall quality of education.

Key Words: *Managerial Competence, Educational Supervision, Competency, Teacher Professionalism*

PENDAHULUAN

Dengan memperhatikan perkembangan sosial ekonomi yang semakin canggih di bidang ilmu pengetahuan, teknologi, dan masyarakat, kita dapat meningkatkan cara kita mengembangkan kemampuan pendidikan. Pengajaran biasanya diberikan oleh penasihat akademik melalui kunjungan kelas. Pengawas memeriksa persiapan pembelajaran guru dan memberikan masukan terhadap persiapan pembelajaran guru. Pengamatan terhadap proses pembelajaran di kelas menghasilkan catatan mengenai berbagai aspeknya. Dalam banyak kasus, dukungan terbatas pada meninjau rencana belajar dan mengamati bagaimana pembelajaran dilaksanakan di kelas. Supervisi diperlukan untuk menjamin mutu pembelajaran. Artinya supervisi yang berdampak positif bakal tingkatkan mutu pendidikan serta hasil belajar siswa.¹

Sekolah sebagai lembaga pendidikan negeri telah mengembangkan berbagai strategi untuk meningkatkan kualitas profesional guru. Oleh karena itu, perlu adanya peningkatan kualitas personel sekolah khususnya kepala sekolah dan guru. Kualitas pendidikan, yang diukur dengan hasil belajar siswa, terutama dipengaruhi oleh pengajar, terutama di negara-negara terbelakang (34%) dan negara-negara maju (36%). Keberhasilan reformasi sekolah sangat bergantung pada guru. Guru memiliki peran *sentral* dalam proses pembelajaran, bertindak sebagai pemimpin yang mengarahkan, fasilitator yang memfasilitasi, serta sumber inisiatif bagi terjadinya pembelajaran. Aktivitas yang dilakukan guru dalam menjalankan profesinya sebagai pengajar menjadi landasan penting untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan di lingkungan sekolah dan aktivitas guru mempunyai pengaruh yang besar terhadap terselenggaranya proses belajar mengajar menjadi tugas guru dengan berbagai fungsinya sebagai pemimpin dan pengajar di dalam kelas. Guru adalah pendidik profesional yang berdedikasi untuk mengasuh dan mengembangkan anak prasekolah di seluruh jenjang pembelajaran resmi, pembelajaran serta pelatihan, pembelajaran universal, serta pembelajaran menengah.²

Dalam dunia pendidikan, pelaksanaan tindakan supervisi tidak hanya dilakukan terhadap materi-materi fisik sekolah, tetapi juga dilakukan terhadap penggunaan teknik-teknik edukatif di sekolah seperti latihan-latihan skolastik dalam bentuk bentuk-bentuk pengajaran dan pembelajaran. Dalam hal ini tindakan supervisi ini dilakukan dengan cara mengidentifikasi berbagai kekurangan, kelemahan, dan masalah yang dihadapi oleh guru, yang kemudian ditindaklanjuti dalam rangka perbaikan-perbaikan dalam bentuk pembinaan dalam rangka memahami apa permasalahan yang sedang dialami. Pembinaan ini dilakukan sebagai salah satu bentuk pemberian bantuan kepada guru dalam

¹ Supit Michelle et al., "ANALISIS SUPERVISI PENDIDIKAN UNTUK PENGEMBANGAN PROFESIONALITAS GURU BERKELANJUTAN," *LEADERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 2 (December 25, 2021): 87–107, <https://doi.org/10.35719/leaderia.v2i2.68>.

² Sholeha Dini et al., "PERAN SUPERVISI PENDIDIKAN DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN," *PUSTAKA: Jurnal Bahasa Dan Pendidikan* 3, no. 2 (2023): 29–38. <https://jurnal-stiepari.ac.id/index.php/pustaka/article/view/432>

meningkatkan kinerjanya, yang selain itu pembinaan ini juga merupakan suatu upaya preventif yang dilakukan untuk menghindari guru dari mengulang-ulang atau melakukan kesalahan, selain itu pembinaan ini dilakukan agar guru dapat terus meningkatkan kemampuan dan kinerjanya.³

Kompetensi manajerial mengacu pada kapabilitas dalam mengelola sumber daya dengan melakukan perencanaan, pengorganisasian, pemberian arahan, serta pemantauan terhadap berbagai aktivitas yang dijalankan untuk mencapai tujuan organisasi secara efisien dan efektif.⁴ Para guru menunjukkan tingkat kinerja yang berbeda-beda, dan salah satu faktor yang mempengaruhinya adalah kualitas kepemimpinan kepala sekolah. Untuk meningkatkan kinerja guru, sangat penting bagi pimpinan sekolah untuk mengetahui jenis dan model manajemen yang ada.⁵ Kepala sekolah menggunakan kemampuan eksekutifnya untuk mengelola sekolah selaku organisasi pendidikan dalam merumuskan bermacam rencana selaku visi sekolah buat menggapai tujuan bersama. Dalam pengembangan organisasi, pemimpin sekolah memahami teori dan kebijakan pendidikan negara dan mengembangkan sekolah dengan mengutamakan efisiensi dan efektivitas pembangunan.⁶

Manajer sekolah dapat meningkatkan mutu sekolah dengan berbagai cara, seperti meningkatkan kualitas guru, mengembangkan kurikulum yang inovatif, dan menyediakan fasilitas belajar yang memadai. Guru merupakan pusat pendidikan, dan khususnya guru dibutuhkan sebagai tenaga profesional yang mampu mengatasi berbagai tantangan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Tanpa upaya kepala sekolah, profesionalisme guru tidak dapat berkembang dan berfungsi dengan lancar. Perlu diingat bahwa salah satu jalan menuju profesionalisme guru adalah dengan berupaya keras meningkatkan kualitas guru. Kepemimpinan kepala sekolah yang berkualitas menjadi kunci utama dalam mencapai tujuan pendidikan di suatu sekolah. Dengan kata lain, jikalau pemimpin berkomitmen buat tingkatkan mutu sumber energi manusia yang dibinanya, diharapkan guru dapat bekerja secara maksimal dan lembaga pendidikan dapat berfungsi secara efektif.⁷

³ Wulandari Tria Ayu et al., "IMPLEMENTATION OF EDUCATIONAL SUPERVISION TO IMPROVE TEACHER PERFORMANCE: A COMPARATIVE STUDY AT INDONESIAN AND PAKISTANI SCHOOL," *Re-JIEM (Research Journal of Islamic Education Management)* 6, no. 1 (May 16, 2023): 29–42, <https://doi.org/10.19105/re-jiem.v6i1.8714>.

⁴ Argadinata Hasan and Friska Fridiana Putri, "Menguatkan Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dasar," 2017, 187–97, <http://ap.fip.um.ac.id/wp-content/uploads/2017/12/Hasan-Argadinata-Friska-Fridiana-Putri.pdf>.

⁵ Jaliah Jaliah, Happy Fitria, and Alfroki Martha, "PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DAN MANAJEMEN KEPALA SEKOLAH TERHADAP KINERJA GURU," *Journal of Education Research* 1, no. 2 (October 30, 2020): 146–53, <https://doi.org/10.37985/joe.v1i2.14>.

⁶ Tanjung Rahman et al., "KOMPETENSI MANAJERIAL KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU SEKOLAH DASAR," *JIIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 4, no. 4 (August 26, 2021): 291–96, <https://doi.org/10.54371/jiip.v4i4.272>.

⁷ Sirojuddin Akhmad, Andika Aprilianto, and Novela Elza Zahari, "PERAN KEPALA SEKOLAH SEBAGAI SUPERVISOR PENDIDIKAN DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU," *Chalim Journal of Teaching and Learning* 1, no. 2 (2021): 159–68, <https://doi.org/10.31538/cjotl.v1i2.142>.

Tercapainya pendidikan yang bermutu tidak terlepas dari pengelolaan yang baik. Sebab semakin baik pengelolaannya maka semakin sempurna pula harapan yang ingin dicapai dalam dunia pendidikan. Oleh karena itu, para manajer memiliki keterampilan konseptual dalam perencanaan, pengorganisasian, pengelolaan dan pengendalian, serta keterampilan sosial untuk mengelola hubungan sehingga mereka dapat menerapkan gaya kepemimpinan yang benar dalam situasi dan situasi yang berbeda, dan keterampilan teknis untuk memungkinkan dukungan harus dibekali.⁸

Strategi untuk tingkatkan mutu pembelajaran lewat pengembangan sumber energi manusia, guru memegang peran penting sebagai sumber daya manusia yang perlu terus dikembangkan. Pengembangan profesionalisme guru dilakukan melalui program praktik dan pembelajaran internal. Namun, tidak semua guru yang menempuh pendidikan di universitas memiliki kualitas yang tinggi. Potensi yang ada pada diri guru harus senantiasa ditumbuhkembangkan agar mereka dapat menjalankan tugas sesuai dengan kemampuannya. Selain itu, perubahan yang terjadi dengan cepat menuntut guru untuk terus belajar dan beradaptasi dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, serta mobilitas sosial. Guru dijadikan teladan tidak hanya bagi siswa, tetapi juga bagi seluruh masyarakat untuk dicontoh. Hal ini menjadikan profesi guru lebih bernilai dibanding profesi lainnya. Dengan kata lain, guru merupakan inti dari pendidikan dan menjadi teladan bagi bangsa, sehingga dituntut untuk senantiasa berkembang.⁹

Purwanto menjelaskan, Pendampingan profesional bagi guru, supervisi pendidikan, membantu guru mengajar lebih efektif. melaksanakan tugasnya secara efektif. Pada kenyataannya, supervisi perlu dirancang dengan baik agar tujuan dapat tercapai. Fokus supervisi tidak hanya pada tenaga pengajar saja, namun juga pada tenaga kependidikan yang mempunyai kontribusi penting dalam peningkatan mutu pendidikan.¹⁰ Kelancaran kegiatan belajar mengajar di sekolah berhasil bila seluruh komponen bekerja sama sebagai satu tim yang terkoordinasi dengan baik untuk mencapai tujuan sekolah. Kemampuan profesional kepala sekolah dan guru menentukan kualitas proses belajar mengajar. Oleh karena itu, upaya peningkatan keterampilan profesional pimpinan sekolah dan guru harus terus dibimbing oleh para ahli. Pengembangan keterampilan profesional akan lebih efektif bila dilakukan oleh pimpinan sekolah dan guru sendiri. Namun, guru belum menyadari sumber daya untuk mengembangkan keterampilan mereka dan

⁸ Salim Moh. Agus, "PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN DI MADRASAH ALIYAH AINUL FALAH BAKEONG GULUK-GULUK SUMENEP," *Re-JIEM (Research Journal of Islamic Education Management)* 5, no. 2 (December 29, 2022): 207–18, <https://doi.org/10.19105/re-jiem.v5i2.7206>.

⁹ Almaajid Rizqi et al., "SUPERVISI PENDIDIKAN DALAM PENINGKATAN PROFESIONALISME GURU," *ANWARUL* 3, no. 2 (April 1, 2023): 312–24, <https://doi.org/10.58578/anwarul.v3i2.997>.

¹⁰ Yuliana Lia, *Supervisi Pendidikan (Teori Dan Praktek)* (UNY Press, 2022), [https://staffnew.uny.ac.id/upload/132313277/penelitian/7.BUKU_SUPERVISI_\(40\).pdf](https://staffnew.uny.ac.id/upload/132313277/penelitian/7.BUKU_SUPERVISI_(40).pdf).

seringkali memerlukan dukungan tambahan.¹¹

Dalam proses pendidikan, guru berperan mengembangkan kepribadian siswa dan mendidik mereka agar mampu menyerap ilmu pengetahuan secara optimal. Agar tidak terjadi kesalahan dalam pelayanan, maka seluruh pendidik memerlukan profesionalisme yang dapat diperoleh melalui pelatihan khusus. Oleh karena itu, pelatihan profesional sangat penting bagi pendidik untuk meningkatkan kemampuannya guna memenuhi persyaratan profesi. Profesionalisme dan mutu guru tidak lepas dari proses supervisi dan bimbingan guru yang dilakukan oleh kepala sekolah dan pusat pendidikan dan pelatihan. Hal ini penting mengingat tantangan yang dihadapi guru, seperti rendahnya tingkat perlindungan dan kesejahteraan sosial. Dengan kata lain, guru hendaknya mempertimbangkan peran strategisnya dalam pengembangan karakter siswa dan tantangan yang dihadapinya, serta meningkatkan kualitas dirinya melalui pengawasan dan bimbingan terus menerus dari berbagai pemangku kepentingan.¹²

Salah satu faktor yang memungkinkan untuk menjadi guru profesional adalah kepala sekolah. Pimpinan sekolah dapat berupaya meningkatkan profesionalisme guru. Pimpinan sekolah kejuruan memahami kebutuhan sekolah. Oleh karena itu, sebagai kepala sekolah, Anda harus memenuhi kebutuhan guru yang profesional. Dalam hal ini, pimpinan sekolah memerlukan strategi untuk meningkatkan profesionalisme guru demi sekolah yang berkualitas. Strategi kepala sekolah meliputi pengembangan keterampilan, disiplin, motivasi, kondisi harmonis, komitmen, tanggap terhadap kebutuhan, dan pelatihan guru. Pemimpin sekolah harus menerapkan kebijakan yang canggih untuk mencapai hasil yang efektif dan efisien. Dari pernyataan tersebut jelas bahwa profesionalisme guru tidak akan meningkat tanpa adanya intervensi strategis dari kepala sekolah yang memegang peranan penting bahkan mempunyai peluang untuk lebih mengembangkan profesionalisme guru. Dengan kata lain, kepala sekolah mempunyai tanggung jawab yang besar untuk mendorong peningkatan kualitas guru melalui berbagai inisiatif.¹³

Penelitian ini mengkaji secara konseptual strategi supervisi pendidikan yang dilakukan oleh lembaga pendidikan untuk melakukan telaah terkait strategi supervisi pendidikan dalam meningkatkan kompetensi profesional guru. Keberhasilan proses pengajaran di lingkungan sekolah sangat ditentukan oleh kompetensi profesional yang

¹¹ Awaluddin Sitorus and Siti Kholipah, *Supervisi Pendidikan: Teori Dan Pengaplikasian* (Swalova Publishing, 2018), https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=VVMEEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA4&dq=teori+supervisi+pendidikan&ots=kbLDitPDWH&sig=RuLFqh9iamE-RLTkFhnpstvpjg&redir_esc=y#v=onepage&q=teori+supervisi+pendidikan&f=false.

¹² Tia Agustine Dewi, Tri Gunarto, and Sulaeman Deni Ramdani, "STRATEGI PEMBINAAN UNTUK MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU SMK," in *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP*, vol. 2, 2019, 609–18, <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/psnp/article/view/5731/4114>.

¹³ Budi Achadi Santosa Santosa, "STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU," *Perspektif Pendidikan Dan Keguruan* 13, no. 1 (April 25, 2022): 14–20, [https://doi.org/10.25299/perspektif.2022.vol13\(1\).9004](https://doi.org/10.25299/perspektif.2022.vol13(1).9004).

dimiliki oleh para guru, serta keberhasilan kepala sekolah dalam mengelola dan memberdayakan tenaga pengajar di sekolah tersebut. Keberhasilan strategi yang diterapkan sangat tergantung pada kemampuan untuk membangun komitmen, serta menyelaraskan strategi tersebut dengan visi yang tepat.¹⁴

Banyak peneliti telah mempelajari inovasi pendidikan di lembaga pendidikan di kalangan guru profesional. Banyak penelitian yang berfokus pada strategi supervisi yang digunakan oleh lembaga pendidikan dengan guru profesional. Kualifikasi profesional merupakan persyaratan yang harus dipenuhi guru dalam rangka melaksanakan tugasnya. Realita di lapangan menunjukkan masih ada guru yang belum optimal dalam melaksanakan tugasnya secara profesional. Hal ini dibuktikan dengan seringnya guru mengeluh kurikulum sering berubah, dan guru sering mengeluh kurikulum penuh beban. Hal serupa juga terjadi pada rendahnya kualitas pendidikan.¹⁵

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan metode perpustakaan. Informasi dikumpulkan melalui sumber-sumber yang sesuai untuk dianalisis, misalnya memperoleh informasi dan memahami informasi dari berbagai sumber seperti buku, artikel atau surat kabar, majalah, internet (*website*), informasi lain atau berupa data, majalah dan lain-lain yang berkaitan dengan organisasi. Indikator dan strategi bimbingan untuk meningkatkan tingkat profesional guru.

Penelitian kepustakaan adalah suatu metode penelitian yang mengumpulkan dan mengevaluasi literatur dan sumber informasi yang berkaitan dengan suatu topik penelitian. Literatur yang dikumpulkan dapat berupa jurnal, buku, artikel, atau dokumen lain yang berkaitan dengan topik penelitian. Saat meneliti literatur, peneliti mencari, memilih, dan menganalisis literatur yang sesuai dengan tema penelitiannya. Analisis ini melibatkan pengumpulan dan pemilihan data, membaca dan memahami literatur, mengorganisasikan informasi yang dikumpulkan, serta mensintesis dan menarik kesimpulan.¹⁶

¹⁴ Shita Ikrana Maharani Shinta, Chusnul Chotimah, and Sulistyorini, "STRATEGI SUPERVISI KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU," *SKILLS: Jurnal Riset Dan Studi Manajemen Pendidikan Islam*, July 2, 2023, 51–61, <https://doi.org/10.47498/skills.v2i1.1514>.

¹⁵ Hidayat Sutisna Syarip et al., "PELAKSANAAN SUPERVISI PENDIDIKAN UNTUK MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU DI SMP KIANSANTANG," *Al-Afkar, Journal For Islamic Studies* 6, no. 2 (2023): 828–37. https://www.al-afkar.com/index.php/Afkar_Journal/article/view/628

¹⁶ Bestari Putri et al., "PERAN SUPERVISI PENDIDIKAN DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN DI ERA DIGITAL," *JURNAL PAPERDA: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar* 5, no. 2 (July 24, 2023): 133–40, <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v5i2.4016>.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kompetensi Manajerial

Kompetensi manajerial kepala sekolah merupakan suatu pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan oleh kepala sekolah dalam kebiasaan berfikir dan bertindak secara konsisten yang memungkinkannya menjadi kompeten atau berkemampuan dalam mengambil keputusan tentang penyediaan, pemamfaatan dan peningkatan potensi sumber daya untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah. Kepala sekolah adalah kepala bidang pendidikan. Dalam kapasitasnya sebagai penyelenggara pendidikan resmi, kepala sekolah diangkat dan diangkat secara resmi untuk bertanggung jawab atas pengelolaan pengajaran, staff, siswa, gedung dan gedung (sarana), dan prasarana, keuangan dan hubungan antara lembaga pendidikan dan lembaga pendidikan. masyarakat, selain fungsi pengawasan, pendidikan dan pengajaran.¹⁷

Kompetensi manajerial mengacu pada upaya mencapai tujuan pendidikan dan meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah. Oleh karena itu, perlu adanya peningkatan kapasitas pimpinan sekolah di bidang ini. Pemimpin sekolah harus mampu mengarahkan dan mengelola sumber daya secara optimal. Ini bukan pekerjaan mudah, namun memerlukan kompetensi manajerial dan kepemimpinan yang baik. Kompetensi kepemimpinan kepala sekolah meliputi perencanaan sekolah, pengembangan organisasi, pemanfaatan sumber daya sekolah, dan pemantauan kegiatan sesuai standar. Pimpinan sekolah, dalam perannya sebagai otoritas pendidikan, perlu memahami proses pembelajaran dan tanggung jawab mereka untuk memastikan bahwa penyampaian pembelajaran konsisten dengan inisiatif, sehingga mereka memerlukan keterampilan manajemen tingkat lanjut untuk membangun sekolah yang berkualitas. Dengan kata lain, agar pendidikan berhasil di suatu lembaga pendidikan, maka pemimpin sekolah harus mempunyai kompetensi kepemimpinan yang handal.¹⁸

Keterampilan dasar manajemen mengacu pada kemampuan dalam mengelola sumber daya dengan melakukan perencanaan, pengorganisasian, pemberian arahan, serta pengendalian terhadap berbagai aktivitas guna mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Artinya, upaya untuk meningkatkan profesionalisme guru tidak hanya berkaitan dengan kepemimpinan di sekolah semata, tetapi juga budaya organisasi yang

¹⁷ Nisa Yusutria, Abdul Hopid, Rina Febriana, Santi Mahmuda Urbaningkrum Amalia Kholifah, and Dzaky Fauzan Abid, *Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Dan Mutu Pendidikan Di Sekolah Dasar (SD) Muhammadiyah Nitikan Yogyakarta*, ed. Yusutria (Jivaloka Mahacipta “Kesetiaan Kreatif Berkarya,” 2022), https://eprints.uad.ac.id/38721/1/BUKU_MANAJERIAL_compressed-compressed.pdf.

¹⁸ Laiv Kappey and Mardhatillah Mardhatillah, “PRINCIPLE MANAGERIAL COMPETENCE FOR IMPROVING THE QUALITY OF TEACHERS,” *SENSEI INTERNATIONAL JOURNAL OF EDUCATION AND LINGUISTIC* 2, no. 1 (February 5, 2022): 20–32, <https://doi.org/10.53768/sijel.v2i1.111>.

diterapkan oleh sekolah.¹⁹ Pemimpin sekolah harus melibatkan staf dalam proses pengambilan keputusan melalui komunikasi yang berkelanjutan untuk meningkatkan keterlibatan dan partisipasi mereka dalam mencapai tujuan sekolah. Hadirnya sistem informasi dan komunikasi yang baik dalam manajemen sekolah membantu siswa mencapai tujuan sekolah dan meningkatkan motivasinya untuk meningkatkan proses belajar mengajar.²⁰

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 menetapkan kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap kepala sekolah, yaitu: kompetensi personal, manajerial, kewirausahaan, pengawasan, dan sosial yang menjadi syarat utama bagi seluruh kepala sekolah. Unsur-unsur kemampuan manajemen yang harus dikuasai kepala sekolah meliputi: 1) Menyusun rencana untuk sekolah/madrasah; 2) Mengembangkan organisasi sekolah/madrasah sesuai dengan kebutuhan; 3) Mengelola sekolah/madrasah agar sumber daya sekolah dapat dimanfaatkan secara optimal; 4) Menuju penyelenggaraan pembelajaran sekolah yang efektif; 5) mewujudkan sekolah yang inovatif budaya dan iklim yang kondusif bagi pembelajaran siswa; 6) mengelola guru dan staf untuk memanfaatkan sumber daya manusia secara optimal; dan 8) meningkatkan hubungan sekolah dan masyarakat; 9) Mengelola siswa dalam rangka penerimaan dan penempatan peserta didik baru, dan pengembangan siswa, Menyelaraskan dengan arah dan tujuan nasional; 10) Mengelola keuangan sekolah sesuai prinsip pengelolaan yang bertanggung jawab, transparan, dan efisien; 11) Mengelola administrasi sekolah untuk mendukung pencapaian tujuan sekolah; 12) Mengelola layanan khusus sekolah untuk mendukung pembelajaran dan kegiatan siswa; 13) Pengelolaan sistem informasi sekolah untuk mendukung penyusunan program dan pengambilan keputusan; 14) Memanfaatkan kemajuan teknologi informasi untuk meningkatkan pembelajaran dan operasional sekolah 15) Memantau, mengevaluasi, dan melaporkan pelaksanaan program kegiatan sekolah sesuai prosedur serta menyusun rencana tindak lanjut. Dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan merupakan salah satu kompetensi utama yang harus dimiliki pemimpin sekolah. Lebih lanjut, mutu di segala bidang, baik pegawai, sarana-prasarana, maupun siswa, menjadi penggerak utama tercapainya visi, misi, dan tujuan sekolah menjadi sekolah bermutu. Pemimpin sekolah harus melibatkan staf dalam proses pengambilan keputusan melalui komunikasi berkelanjutan untuk meningkatkan keterlibatan dan

¹⁹ Putu Sri Laksmi Ni Luh, et al., "HUBUNGAN KEPEMIMPINAN PELAYAN, KOMPETENSI MANAJERIAL KEPALA SEKOLAH, BUDAYA ORGANISASI, DAN MOTIVASI KERJA DENGAN KINERJA GURU DI GUGUS PAUD TUNJUNG KECAMATAN DENPASAR UTARA," *JURNAL ADMINISTRASI PENDIDIKAN INDONESIA* 10, no. 2 (August 31, 2019): 148–56, <https://doi.org/10.23887/japi.v10i2.2802>.

²⁰ Akinwale Victor Akinfolarin, "ANALYSIS OF PRINCIPALS' MANAGERIAL COMPETENCIES FOR EFFECTIVE MANAGEMENT OF SCHOOL RESOURCES IN SECONDARY SCHOOLS IN ANAMBRA STATE, NIGERIA.," *ONLINE SUBMISSION* 1, no. 4 (2017): 236–45. <https://eric.ed.gov/?id=ED580924>

partisipasi dalam mencapai tujuan sekolah.²¹

Pelaksanaan tugas kepemimpinan kepala sekolah pada satuan pendidikan ditujukan untuk mencapai tujuan organisasi yaitu peningkatan mutu pendidikan dan pelayanan. Mengingat keterbatasan manusia, diperlukan pengembangan lebih lanjut keterampilan manajemen pemimpin sekolah. Menurut Menurut Mulyasa, tidak semua pemimpin sekolah memiliki kecerdasan yang memadai untuk menghadapi tantangan dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan. Huda dan kawan-kawan menyatakan bahwa di sekolah negeri maupun swasta, guru diasumsikan berperan sebagai fasilitator yang membantu siswa belajar secara maksimal dengan menggunakan berbagai strategi, metode, media, dan sumber belajar yang ada. Dengan kata lain keberhasilan pendidikan sangat ditentukan oleh kepemimpinan kepala sekolah yang menjalankan Lembaga Pendidikan sebagai sasaran organisasinya, namun tidak semuanya mempunyai kemampuan yang memadai dan perlu dilakukan pengembangan secara berkesinambungan. Di sisi lain, guru berperan mendukung proses belajar siswa melalui berbagai fasilitas pembelajaran.²²

Sebagai pemimpin dalam sebuah lembaga pendidikan, tugas kepala sekolah adalah meningkatkan profesionalisme guru dan tenaga kependidikan. Terkait tugas kepala sekolah sebagai pemimpin, beberapa hal yang dapat dilakukan adalah:

- a. Mengikutsertakan staf dalam beberapa pertemuan dengan mempersilakan mereka berinisiatif secara proaktif dalam mengemukakan pendapat. Hal ini dilakukan agar para guru dan staf mampu memberikan inisiatif dan masukan terhadap topik yang dibahas serta memiliki pengalaman dalam bermusyawarah dan pengambilan keputusan.
- b. Memberikan tanggung jawab dan tugas untuk mewakili kepala sekolah kepada guru atau staf yang memiliki kemampuan lebih dibanding yang lain, untuk melakukan beberapa inovasi, seperti berupaya mengubah pola pikir (mindset) guru dan staf dalam melaksanakan program pembelajaran, mengelola administrasi pendidikan secara inovatif, melengkapi sarana dan prasarana pendidikan, dan menginisiasi pembelajaran berbasis Teknologi Informasi

Dalam menjalankan peran kepemimpinannya, kepala sekolah harus memimpin sekolahnya melalui berbagai kegiatan, antara lain Memimpin dan mengelola kegiatan kepemimpinan dan manajemen. Sebagai pengawas, kepala sekolah bertanggung jawab memantau, mengembangkan, memodifikasi dan mengeksplorasi seluruh inisiatif kegiatan pendidikan yang berlangsung di sekolah. Selanjutnya sebagai pemimpin

²¹ Yulista Karlina, et al., "KOMPETENSI MANAJERIAL KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN PRESTASI NON AKADEMIK SISWA SMP," *STUDIA MANAGERIA* 2, no. 2 (December 31, 2020): 129–48, <https://doi.org/10.19109/studiamanageria.v2i2.6682>.

²² Fitri May Lourena et al., "THE INFLUENCE OF PRINCIPAL MANAGERIAL COMPETENCE ON TEACHER PERFORMANCE AT SCHOOLS IN BANDAR LAMPUNG," *TADRIS: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah* 5, no. 1 (June 30, 2020): 121–30, <https://doi.org/10.24042/tadris.v5i1.5391>.

pendidikan, kepala sekolah harus membina hubungan yang harmonis dan bekerjasama dengan pihak lain agar setiap orang senang melaksanakan tugasnya secara efisien dan efektif untuk mencapai tujuan bersama, juga bertugas membina dan mengembangkan. Oleh karena itu, seluruh penyelenggaraan pendidikan ditujukan untuk meningkatkan mutu pendidikan, dan mutu tersebut sangat bergantung pada prestasi kerja guru yang sebenarnya. Guru sekolah dasar diharapkan dapat meningkatkan kemampuannya dalam menguasai seluruh mata pelajaran yang diajarkan dan mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari, sejalan dengan cita-cita pendidikan di masa depan. Guru yang profesional menjadi harapan setiap siswa, sehingga guru perlu terus mengasah kemampuannya untuk menjadi guru profesional. Seorang guru profesional harus memenuhi empat standar kompetensi, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial. Kompetensi profesional guru mencakup penguasaan materi, struktur, konsep, dan pola pikir ilmiah yang mendukung pembelajaran, pencapaian standar kompetensi dan kompetensi dasar pada mata pelajaran atau bidang pengembangan yang akan diajarkan, pengembangan materi pembelajaran secara kreatif, kemandirian, termasuk pengembangan profesionalisme berkelanjutan melalui pekerjaan yang dilakukan, serta penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) untuk refleksi, komunikasi, dan pengembangan diri. Guru juga perlu memiliki pengetahuan yang komprehensif, menguasai berbagai jenis bahan ajar, menguasai teori dan praktik pembelajaran, serta menguasai kurikulum dan metode pembelajaran. Kompetensi guru merupakan pedoman utama dalam upaya pembinaan dan pengembangan tenaga pendidik.²³

Supervisi Pendidikan

Supervisi mengacu pada intervensi dan upaya pembinaan yang dilakukan oleh para profesional bertujuan untuk membantu guru dan staf kependidikan lainnya dalam meningkatkan penguasaan materi, metode pengajaran, serta sistem penilaian yang mereka terapkan. Tujuannya adalah untuk memberikan rangsangan, penyesuaian, dan bimbingan secara berkesinambungan guna membantu guru menjadi lebih profesional dalam mencapai tujuan sekolah. Menurut Sagala, supervisi merupakan kegiatan pengawasan terhadap pelaksanaan tugas pendidikan yang dilakukan oleh guru, dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar melalui rangsangan, penyesuaian dan bimbingan yang terus menerus dalam pertumbuhan baik individu maupun kelompok guru. Dukungan dan bimbingan profesional. Peran kepala sekolah sebagai pengawas adalah dengan memperhatikan bahwa setiap kepala sekolah mempunyai karakteristik yang berbeda-beda serta mampu menerapkan pendekatan dan teknik yang manusiawi. Hal ini memungkinkan pengawas untuk menyesuaikan pendekatan dan teknik

²³ Bekti Handayani and Agustina Sri Purnami, "STRATEGI PEMBINAAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU OLEH KEPALA SEKOLAH DALAM MEWUJUDKAN MUTU PENDIDIKAN SEKOLAH DASAR," *Media Manajemen Pendidikan* 3, no. 3 (April 3, 2021): 429, <https://doi.org/10.30738/mmp.v3i3.7952>.

peningkatan kinerja guru dengan situasi dan kondisi yang ada. Mempelajari berbagai pendekatan supervisi memberikan para pemimpin sekolah pemahaman komprehensif tentang peran supervisi.²⁴

Supervisi merupakan suatu prakarsa di mana pejabat sekolah memberikan bimbingan kepada guru dan staf dengan tujuan untuk meningkatkan pendidikan, mendorong pertumbuhan dan perkembangan guru, mengkaji tujuan pendidikan, bahan ajar, dan metode pengajaran, serta mengevaluasi pengajaran. Supervisi bertujuan untuk mencapai tujuan memberikan pelayanan dan dukungan untuk meningkatkan mutu pengajaran guru di kelas, dengan harapan dapat berdampak pada peningkatan mutu belajar siswa. Supervisi tidak hanya berfokus pada peningkatan keterampilan mengajar, tetapi juga bertujuan untuk mengembangkan kualitas terpendam guru. Melalui proses supervisi pendidikan diharapkan dapat meningkatkan mutu guru dan mutu pembelajaran, lebih mengembangkan pengetahuan dan keterampilan mengajar, serta meningkatkan komitmen, keselamatan, dan motivasi guru.²⁵

Supervisi pendidikan dapat dipahami sebagai suatu proses pemantauan dan evaluasi yang bertujuan untuk menjamin agar seluruh kegiatan pendidikan pada suatu lembaga pendidikan dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan. Hal ini juga mencakup serangkaian tindakan untuk memperbaiki dan memperbaiki penyimpangan yang dapat menghambat pencapaian tujuan. Oleh karena itu, supervisi pendidikan merupakan salah satu tugas manajemen pendidikan yang perlu dilaksanakan sebagaimana fungsi administratif lainnya. Dalam melaksanakan supervisi, diperlukan keterampilan investigasi yang mendalam untuk menganalisis secara detail berbagai permasalahan terkait dengan peningkatan mutu pendidikan. Proses ini membutuhkan kepekaan untuk memahami permasalahan tersebut secara mendalam, bukan hanya dengan menggunakan penglihatan biasa karena objek yang diamati tidak selalu bersifat konkret dan tampak secara fisik. Oleh karena itu, diperlukan kepekaan intuisi yang melibatkan penyelidikan mendalam dan kemampuan untuk memahami apa yang tersembunyi oleh atribut fisik.²⁶

Tujuan dari supervisi adalah perbaikan dan pengembangan proses pembelajaran secara keseluruhan, artinya tujuan supervisi pendidikan tidak semata-mata untuk meningkatkan mutu pengajaran yang dilakukan oleh guru, tetapi juga untuk mendorong tumbuhnya profesi guru, termasuk dengan memberikan dukungan yang memperlancar

²⁴ Maharani, Chotimah, And Sulistyorini, "STRATEGI SUPERVISI KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU" SKILLS : *Jurnal Riset dan Studi Manajemen Pendidikan Islam*, Vol.2, No.1 (Juni 2023). <https://ejournal.staindirundeng.ac.id/index.php/skills/article/view/1514>

²⁵ Agustine, Gunarto, And Ramdani, "STRATEGI PEMBINAAN UNTUK MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU SMK." *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKI*, Vol 2, No 1 (2019), <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/psnp/article/view/5731>

²⁶ Muslimin Ikhwanul, "MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU DENGAN MODEL, PENDEKATAN DAN TEKNIK SUPERVISI PENDIDIKAN DI ERA SOCIETY 5.0," *AN-NAHDLIYAH: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2023): 69–95. <https://ejournal.unmuhkupang.ac.id/index.php/talim/article/view/877>

kelancaran proses pembelajaran. Selain itu, supervisi juga mendorong peningkatan kualitas pengetahuan dan kemampuan guru, memberikan bimbingan dan pembinaan mengenai penerapan kurikulum, pemilihan dan pemanfaatan metode pengajaran, penciptaan perangkat pembelajaran, dan evaluasi metode dan teknik pengajaran.

Menurut Upriono, tujuan konkret supervisi pendidikan secara nasional meliputi hal-hal berikut: 1) Membantu guru dalam memahami tujuan pendidikan secara jelas. 2) Membantu guru dalam membimbing pengalaman belajar siswa. 3) Membantu guru dalam menggunakan perangkat pembelajaran modern. 4) Membantu guru dalam mengevaluasi kemajuan belajar siswa dan hasil kinerja mereka sendiri. 5) Membantu guru dalam memanfaatkan sumber-sumber pengalaman belajar. 6) Membantu guru dalam membangun reaksi mental atau moral dalam kehidupan pribadi dan profesional mereka untuk pertumbuhan yang lebih baik. 7) Membantu guru baru di sekolah untuk merasa senang dengan tugas mereka. 8) Membantu guru dalam beradaptasi dengan masyarakat dan menggunakan sumber daya yang berasal dari masyarakat. 9) Membantu guru agar dapat sepenuhnya fokus pada pengembangan sekolah dengan memanfaatkan seluruh waktu dan energi mereka. Supervisi yang dilakukan harus memberikan manfaat dalam perbaikan dan peningkatan efektivitas proses manajemen organisasi. Dengan adanya pengawasan, akan diketahui kelebihan dan kekurangan dalam pelaksanaan manajemen, mulai dari awal, selama proses berlangsung, hingga pada akhir pelaksanaan manajemen.²⁷

Menurut W.H. Burton dan Leo. J. Bruckner yang dikutip oleh Piet A. Sahertian, fungsi utama supervisi adalah menilai dan memperbaiki faktor-faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran. Oteng Sutisna mengidentifikasi beberapa fungsi pengawasan. Yaitu: (a) Sebagai agen perubahan; (b) sebagai program layanan untuk memajukan pendidikan; (c) sebagai keterampilan interpersonal; (d) sebagai kepemimpinan.²⁸

Dalam pelaksanaan supervisi, terdapat beberapa hal yang dapat diungkapkan dan sekaligus menjadi fungsi dari supervisi yang dilakukan, antara lain: a) Dari pihak guru, supervisi dapat mengungkapkan kurangnya semangat kerja, kerjasama, dan komunikasi, keterampilan dalam melaksanakan tugas, pemahaman terhadap metode pengajaran, pemahaman terhadap tujuan dan program kerja, serta kurangnya ketaatan terhadap peraturan dan tata tertib. b) Dari pihak siswa atau peserta didik, supervisi dapat

²⁷ Karim Ahmad et al., "THE EFFECT OF THE SUPERVISION OF THE PRINCIPAL AND THE PROFESSIONAL COMPETENCY OF TEACHERS ON TEACHER PERFORMANCE IN PRIVATE MI IN PACET DISTRICT," *NIDHOMUL HAQ : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 6, no. 3 (November 7, 2021): 497–512, <https://doi.org/10.31538/ndh.v6i3.1686>.

²⁸ Laily Fauziyah Nur, "SUPERVISI PENDIDIKAN PERSPEKTIF HADIS NABI DAN PENGEMBANGANNYA DALAM MENINGKATKAN JUALITAS PROFESIONALISME GURU," *Almarhalah/ Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2019): 39–50. <https://scholar.archive.org/work/7o7mwbecyrbbzhis5dqg52l52q/access/wayback/https://journal.almarhalah.ac.id/index.php/almarhalah/article/download/31/30>

mengungkapkan kurangnya kedisiplinan, ketekunan, inisiatif dalam belajar untuk mempersiapkan diri menghadapi masa depan, dan hal-hal sejenis. c) Dari sisi prasarana, supervisi dapat mengungkapkan ketidakmemenuhi syarat-syarat terkait dengan gedung, halaman, kesehatan, keamanan, dan aspek lainnya, termasuk kurangnya ketersediaan peralatan pembelajaran seperti meja, kursi, lemari, papan tulis, buku-buku pelajaran, dan sejenisnya. d) Dari pihak kepala sekolah, supervisi dapat mengungkapkan kurangnya tanggung jawab dalam pengabdian, kewibawaan, pengetahuan, dan hal-hal sejenis. Selain itu, kepala sekolah juga dapat terlalu otoriter, terlalu toleran, bersikap tidak peduli, dan sebagainya. Dengan melakukan supervisi, hal-hal tersebut dapat terungkap dan menjadi dasar untuk perbaikan dan peningkatan dalam semua aspek yang terkait.²⁹

Tugas pendidik adalah mendidik peserta didik dengan sabar dan penuh tanggung jawab terhadap tugas yang dipercayakan kepadanya, dengan tujuan untuk mengembangkan karakter peserta didik secara individu maupun bermasyarakat, serta menumbuhkan sikap cinta kasih kepada Tuhan Yang Maha Esa. Dalam upaya memaksimalkan kinerja pendidik, supervisi dapat dipandang sebagai suatu layanan yang diberikan oleh pimpinan sekolah untuk membantu pendidik mengembangkan pengetahuan siswa secara memadai dalam proses pembelajaran. Dalam konteks ini supervisi mencakup dukungan dan bimbingan dari seorang pengawas dengan kepala sekolah bertindak sebagai pengawas utama. Sebagai pengawas, Kepala sekolah bertugas meningkatkan kapasitas guru dalam mengelola kegiatan pendidikan di sekolah dan mempunyai peranan penting dalam pengembangan dan peningkatan sekolah. Oleh karena itu, pimpinan sekolah harus melakukan supervisi yang efektif dan akurat sesuai dengan prinsip-prinsip supervisi pendidikan. Hal ini memerlukan pengawasan profesional dari pimpinan sekolah agar tenaga pendidik dapat ditingkatkan dan meningkatkan efektifitas dan efisiensi proses belajar mengajar.³⁰

Upaya Meningkatkan Kemampuan Profesionalisme Guru

Mengajar merupakan profesi yang sangat terhormat, dan kompetensi yang dimiliki setiap guru mencerminkan kualitas sejati seorang guru serta menunjukkan persyaratan dasar, keterampilan teknis, dan sikap pribadi yang diperlukan. Menurut Agus Listiyono, guru yang mencapai kinerja tinggi dalam melaksanakan tugas pendidikan adalah mereka yang kreatif dan memikirkan cara agar siswa dapat mempelajari ilmu pengetahuan dengan cara yang sesuai dengan kebutuhan situasi dan siswa, bukan hanya dengan cara yang

²⁹ Nurul Huda Ahmad and Sulis Rokhmawanto, "Manajemen Supervisi Pendidikan Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di SMP NEGERI 2 BULUSPESANTREN" (Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama (IAINU) Kebumen, 2021), [https://eprints.iainu-kebumen.ac.id/id/eprint/163/1/Tesis Cover%2C BAB I-II.pdf](https://eprints.iainu-kebumen.ac.id/id/eprint/163/1/Tesis%20Cover%20BAB%20I-II.pdf).

³⁰ Agustin Sari Madona and Achmad Maulidi, "PENERAPAN SUPERVISI PENDIDIKAN DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU DI MI AL-AMIEN PRENDUAN 2022/2023," *Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora* 2, no. 2 (May 16, 2023): 16–34, <https://doi.org/10.30640/dewantara.v2i2.1007>.

sesuai dengan gurunya sendiri. Sebagai pendidik profesional, citra guru di masyarakat akan semakin baik jika mampu menunjukkan bahwa dirinya layak menjadi panutan dan teladan bagi masyarakat sekitar. Masyarakat memperhatikan sikap dan tindakan guru sehari-hari, serta contoh yang bisa ditiru dari guru tersebut. Hal ini mencakup bagaimana guru dapat meningkatkan pelayanan, memperluas pengetahuan, memberikan pengajaran kepada siswa, serta cara berpakaian, berbicara, dan berinteraksi dengan siswa, rekan kerja, dan anggota masyarakat yang pantas. Guru menyadari bahwa pendidikan merupakan wujud pengabdian kepada Tuhan Yang Maha Esa, bangsa, negara, dan umat manusia pada umumnya. Sebagai guru Indonesia, mereka memiliki tanggung jawab untuk mewujudkan semangat Pancasila, setia pada UUD 1945, dan mewujudkan cita-cita Proklamasi Kemerdekaan Indonesia pada 17 Agustus 1945..³¹

Menurut Supriadi, profesionalisme guru mengacu pada suatu pekerjaan yang mengandung tugas dan persyaratan yang harus dipenuhi oleh guru dengan upaya terbaik dan pengembangan berkelanjutan, sesuai dengan bidang keahliannya. Profesionalisme guru juga tercermin dalam kesesuaian dan relevansi hasil pendidikan yang mereka capai dengan profesi yang mereka praktikkan. Dengan kata lain, profesionalisme guru dapat dianggap sebagai “seniman yang kompeten”, dan guru yang profesional dapat tampil dengan penuh percaya diri, inovasi, orisinalitas, dan kreativitas. Peningkatan keterampilan profesional guru dapat diartikan sebagai upaya membantu guru mengelola diri dan memenuhi persyaratan kualifikasi. Oleh karena itu, peningkatan profesionalisme guru dapat dimaknai sebagai langkah guru untuk mencapai tujuan tersebut.³²

Guru yang berkualitas dengan keterampilan yang mencakup banyak aspek dan situasi sangat penting bagi keberhasilan Mengajar dan belajar di sekolah. Kualitas guru berkaitan dengan sistem manajemen sekolah yang digunakan di sekolah tersebut. Faktor penting lainnya adalah kemampuan kepala sekolah dalam mengoptimalkan kerja guru agar efektif dalam menjamin mutu program akademik dan non-akademik.³³

Profesionalisme guru merupakan faktor paling penting yang menentukan mutu proses pendidikan. Untuk menjadi guru profesional, seseorang harus mampu menemukan jati diri dan mengaktualisasikan diri sesuai dengan keterampilan dan standar yang dibutuhkan sebagai guru. Di era teknologi informasi dan komunikasi saat ini, menjadi

³¹ Hanafy Sain, Nursanga Nursanga, And Hasbi Hasbi, “PENGARUH SUPERVISI PENDIDIKAN DAN MUSYAWARAH GURU MATA PELAJARAN MELALUI KOMPETENSI GURU DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN DI KABUPATEN TAKALAR,” *YUME: Journal of Management* 2, no. 3 (2019), <https://doi.org/10.37531/yum.v2i3.451>.

³² Oktarina Mikyal and Aulia Rahmi, “KOMPETENSI MANAJERIAL KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN PROFESIONAL GURU,” *Serambi Tarbawi* 7, no. 1 (2019). <https://ojs.serambimekkah.ac.id/index.php/tarbawi/article/view/1367>

³³ Sahippudin Sahippudin, “UPAYA KEPALA SEKOLAH MELALUI SUPERVISI DALAM MENINGKATKAN KREATIVITAS GURU DALAM PEMBELAJARAN DARING DI SDN 022 HARAPAN BARU,” *PRIMARY: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 10, no. 6 (December 27, 2021): 1547, <https://doi.org/10.33578/jpkip.v10i6.8607>.

guru tidak hanya sekedar menyampaikan ilmu pengetahuan, tetapi juga berperan sebagai pengelola pembelajaran. Hal ini memungkinkan setiap guru untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang menantang kreativitas dan aktivitas siswa, memotivasi siswa, serta menggunakan multimedia, metode yang bervariasi, dan *Diversifikasi* sumber belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Buruknya kualitas pendidikan saat ini menunjukkan perlunya guru spesialis. Oleh karena itu, guru tidak hanya harus menjalankan tugas profesionalnya saja, tetapi juga harus mempunyai komitmen yang teguh dalam menjalankan tugasnya sesuai dengan kaidah profesinya. Kemampuan yang harus dimiliki oleh guru profesional antara lain: (a) kemampuan mengajar, (b) kemampuan kepribadian, (c) kemampuan profesional, dan (d) kemampuan sosial. Oleh karena itu, pengembangan profesionalisme guru diharapkan dapat meningkatkan kualitas guru guna mewujudkan berbagai potensi yang dimilikinya (Standar Nasional Pendidikan, Penjelasan Pasal 28 Ayat 3 Butir Artinya guru harus mampu mengelola kegiatan pembelajaran, mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kegiatan pembelajaran).³⁴

Seorang guru profesional memiliki Tanggung jawab pribadi yang mandiri, kemampuan memahami diri sendiri, dan kemampuan mengembangkan diri. Guru yang profesional adalah guru yang peka terhadap permasalahan yang muncul dalam proses pengajaran. Peka terhadap situasi dimana proses pengajaran tidak kondusif, kurang atau tidak mampu mengembangkan minat siswa terhadap ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, serta kurang atau kurang adanya interaksi positif antara guru dengan siswa, antara siswa dengan siswa, dan antar siswa. dan lingkungan secara lebih umum, merupakan tahapan utama yang harus dimiliki oleh seorang guru profesional dalam melaksanakan kegiatan penelitian tindakan kelas. Tugas profesional seorang guru tidak hanya memberikan pengetahuan saja namun seorang guru dapat berinovasi dengan menggunakan media serta sumber belajar, memahami kondisi peserta didik dalam meningkatkan konsentrasi dengan berupa pengalaman-pengalaman yang ia dapat baik secara langsung maupun tidak langsung, dan mengembangkan potensi yang ada di dalam diri peserta didik agar memiliki kemampuan baik dari segi kognitif, afektif, dan psikomotoriknya.³⁵

Pembinaan guru profesional perlu dilakukan agar dapat mendukung peningkatan kualitas pendidikan, seperti yang disampaikan oleh Nurlaila (2013). Oleh karena itu,

³⁴ Elpires Muhammad Niku, Maisyaroh Maisyaroh, and Syamsul Hadi, "DEVELOPING TEACHER PROFESSIONALITY THROUGH EDUCATION SUPERVISION," *INTERNATIONAL RESEARCH-BASED EDUCATION JOURNAL* 2, no. 2 (2020): 45–53. <https://pdfs.semanticscholar.org/233d/45c9a31d8f5e2c40351bf6ac6588aaa25429.pdf>

³⁵ Putri Belawati Pandiangan Anjani, *Penelitian Tindakan Kelas: Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran, Profesionalisme Guru Dan Kompetensi Belajar Siswa* (Deepublish, 2019), https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=NWXMDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR4&dq=kualitas+pembelajaran+siswa&ots=YpPg_zBKHL&sig=Q9KTfednxx7iCIVCuFivQivPP7Y&redir_esc=y#v=onepage&q=kualitas+pembelajaran+siswa&f=false

penting untuk tidak mengabaikan atau meremehkan pembinaan kualitas guru profesional, karena kebanyakan sekolah unggul di Indonesia juga memiliki guru-guru berkualitas. Djamarah (2000) dan Gunawan & Benty (2017) berpendapat bahwa selain pengetahuan pendidikan, guru juga harus memiliki pemahaman tentang profesionalisme, seperti ahli di bidang yang diajarnya, menjaga kesehatan jasmani dan rohani, serta berperilaku baik. Bagus sekali. Menurut analisis data Fitriana (2014), cara untuk meningkatkan profesionalisme guru adalah sebagai berikut: (1) Mengawasi dan memperkuat kedisiplinan; (2) Menyediakan fasilitas yang cukup untuk menunjang pembelajaran; (3) Menyelenggarakan pertemuan kepala sekolah dan guru; (4) Pembinaan organisasi, seminar dan pelatihan; (5) Melakukan kunjungan antar sekolah untuk berbagi ilmu dan pengalaman dengan guru lain; (6) Melaksanakan penelitian di bidang pendidikan. Profesi guru merupakan profesi pendidikan yang mencakup tenaga profesional. Oleh karena itu, peran guru sangat penting bagi kehidupan bangsa, terutama dalam meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Dengan adanya tenaga profesional di dunia pendidikan, proses pendidikan dapat berjalan dengan baik sehingga mutu pendidikan di Indonesia dapat meningkat.³⁶

Kualitas sumber daya manusia dapat ditingkatkan secara signifikan melalui guru yang profesional. Perspektif ini sejalan dengan pernyataan Mulyasa bahwa pendidik berperan penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, baik proses maupun hasil lulusannya. Efektivitas kepala sekolah dalam mengelola sekolah secara intrinsik terkait dengan kemampuannya dalam memenuhi peran dan tanggung jawab kepemimpinannya. Oleh karena itu, seorang kepala sekolah harus siap melakukan pengawasan terhadap pengelolaan sekolah, termasuk memiliki kemampuan manajerial yang dituangkan dalam Peraturan Menteri Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah. Kemampuan manajerial kepala sekolah meliputi aspek-aspek seperti perencanaan, pengembangan organisasi, kepemimpinan, pengelolaan perubahan, penciptaan suasana belajar yang nyaman, pengelolaan sumber daya manusia, pengelolaan sarana dan prasarana, mengawasi hubungan masyarakat, menangani kesiswaan, membuat kurikulum, mengelola pendanaan, mengelola tugas-tugas administrasi, mengawasi unit layanan khusus, dan mengawasi sistem informasi merupakan tanggung jawab yang sangat penting. Selain itu, pemanfaatan teknologi informasi dan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan program merupakan fungsi yang penting. Keterampilan manajemen efektif seorang kepala sekolah diharapkan dapat meningkatkan dan menegakkan disiplin di kalangan guru, sehingga memungkinkan mereka mencapai kinerja yang kuat. Menurut Srinalia, kinerja guru sangat berpengaruh terhadap kualitas hasil pendidikan karena merekalah yang paling banyak berinteraksi langsung dengan siswa dalam proses

³⁶ Yulia Triana Ratnasari, "Profesionalisme Guru Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan," *Revitalisasi Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Di Era Revolusi Industri 4.0*, 2019, <http://conference.um.ac.id/index.php/apfip2/article/view/404>.

pembelajaran di sekolah..³⁷

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa strategi kompetensi manajerial kepala sekolah dan supervisi pendidikan merupakan faktor penting dalam upaya peningkatan profesionalisme guru. Kompetensi manajerial kepala sekolah yang meliputi kemampuan merencanakan, mengorganisasi, mengkoordinasikan, mengontrol, serta mampu memanfaatkan sumber daya sekolah secara maksimal turut berperan dalam memberdayakan guru untuk meningkatkan kompetensinya. Sementara itu, supervisi pendidikan yang dilaksanakan secara terstruktur dan berkelanjutan melalui kegiatan pembinaan, pelatihan, evaluasi, serta bimbingan langsung dapat memotivasi guru untuk terus belajar dan berinovasi dalam proses pembelajaran.

Upaya peningkatan profesionalisme guru yang dilaksanakan secara terpadu antara kompetensi manajerial kepala sekolah dan supervisi pendidikan diharapkan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai. Dengan demikian, strategi tersebut akan memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan mutu pendidikan secara keseluruhan. Oleh karena itu, perlu adanya komitmen bersama antara kepala sekolah dan guru untuk terus meningkatkan kompetensi masing-masing secara profesional demi peningkatan mutu pendidikan. Kinerja guru sangat menentukan kualitas hasil pendidikan, karena guru merupakan individu yang paling banyak berhubungan langsung dengan siswa selama proses pendidikan di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustine, Dewi Tia, Tri Gunarto, and Sulaeman Deni Ramdani. "Strategi Pembinaan Untuk Meningkatkan Profesionalisme Guru SMK." In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP*, 2:609–18, 2019. <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/psnp/article/view/5731>.
- Almaajid, Rizqi, Nurjannah Siregar, Aidelia Novaliza, Ridwansyah Arifandi, Aisyah Oktafiana, Malika Ayumi, and Inom Nasution. "Supervisi Pendidikan Dalam Peningkatan Profesionalisme Guru." *ANWARUL* 3, no. 2 (April 1, 2023): 312–24. <https://doi.org/10.58578/anwarul.v3i2.997>.
- Argadinata, Hasan, and Friska Fridiana Putri. "Menguatkan Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dasar," 2017, 187–97. <http://ap.fip.um.ac.id/wp-content/uploads/2017/12/Hasan-Argadinata-Friska-Fridiana-Putri.pdf>.
- Awaluddin Sitorus, and Siti Kholipah. *Supervisi Pendidikan: Teori Dan Pengaplikasian*. Swalova Publishing, 2018. <https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=VVMEEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA4&dq=teori+supervisi+pendidikan&ots=kbLDitPDWH&sig=RuLFqh9iamE->

³⁷ Meidiana Meidiana, Syarwani Ahmad, and Destiniar Destiniar, "PENGARUH KOMPETENSI MANAJERIAL KEPALA SEKOLAH DAN SUPERVISI AKADEMIK TERHADAP KINERJA GURU," *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)* 5, no. 2 (April 16, 2020): 112, <https://doi.org/10.31851/jmksp.v5i2.3754>.

- Bestari, Putri, Rafizah Awam, Edi Sucipto, Sufyarma Marsidin, and Rifma Rifma. "Peran Supervisi Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di Era Digital." *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar* 5, no. 2 (July 24, 2023): 133–40. <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v5i2.4016>.
- Fauziyah, Nur Laily. "Supervisi Pendidikan Perspektif Hadis Nabi Dan Pengembangannya Dalam Meningkatkan Kualitas Profesionalisme Guru." *Almarhalah/ Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2019): 39–50. <https://scholar.archive.org/work/7o7mwbecyrbbzhis5dqg52152q/access/wayback/https://journal.almarhalah.ac.id/index.php/almarhalah/article/download/31/30>.
- Halik, Abd., Ali Nurhadi, Badrus Soleh, David Adi Kurniawan. "IMPLEMENTASI SUPERVISI DALAM MENINGKATKAN KINERJA TENAGA KEPENDIDIKAN DI MA AZ-ZUBAIR TLANAKAN PAMEKASAN." *Re-JIEM (Research Journal of Islamic Education Management)* 5, no. 1 (Agustus 30, 2022). <https://doi.org/10.19105/re-jiem.v5i1.6370>.
- Hanafy, Sain, Nursanga Nursanga, and Hasbi Hasbi. "Pengaruh Supervisi Pendidikan Dan Musyawarah Guru Mata Pelajaran Melalui Kompetensi Guru Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Sekolah Menengah Kejuruan Di Kabupaten Takalar." *YUME: Journal of Management* 2, no. 3 (2019). <https://doi.org/10.37531/yum.v2i3.451>.
- Handayani, Bekti, and Agustina Sri Purnami. "Strategi Pembinaan Kompetensi Profesional Guru Oleh Kepala Sekolah Dalam Mewujudkan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar." *Media Manajemen Pendidikan* 3, no. 3 (April 3, 2021): 429. <https://doi.org/10.30738/mmp.v3i3.7952>.
- Huda, Ahmad Nurul, and M S I Sulis Rokhmawanto. "Manajemen Supervisi Pendidikan Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di SMP Negeri 2 Buluspesantren." Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama (IAINU) Kebumen, 2021. [https://eprints.iainu-kebumen.ac.id/id/eprint/163/1/Tesis Cover%20BAB I-II.pdf](https://eprints.iainu-kebumen.ac.id/id/eprint/163/1/Tesis%20Cover%20BAB%20I-II.pdf).
- Jaliah, Jaliah, Happy Fitria, and Alfroki Martha. "Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Manajemen Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru." *Journal of Education Research* 1, no. 2 (October 30, 2020): 146–53. <https://doi.org/10.37985/joe.v1i2.14>.
- Karim, Ahmad, Ari Kartiko, Dicky Edwar Daulay, and Ika Dewi Kumalasari. "The Effect of The Supervision of The Principal and The Professional Competency of Teachers on Teacher Performance in Private MI in Pacet District." *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 6, no. 3 (November 7, 2021): 497–512. <https://doi.org/10.31538/ndh.v6i3.1686>.
- Laiv, Kappey, and Mardhatillah Mardhatillah. "PRINCIPLE MANAGERIAL COMPETENCE FOR IMPROVING THE QUALITY OF TEACHERS." *Sensei International Journal of Education and Linguistic* 2, no. 1 (February 5, 2022): 20–32. <https://doi.org/10.53768/sijel.v2i1.111>.
- Madona Agustin Sari, and Achmad Maulidi. "PENERAPAN SUPERVISI PENDIDIKAN DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU DI MI AL-AMIEN PRENDUAN 2022/2023." *Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora* 2, no. 2 (May 16, 2023): 16–34.

- <https://doi.org/10.30640/dewantara.v2i2.1007>.
- Maharani, Shinta Ikra, Chusnul Chotimah, and Sulistyorini. "STRATEGI SUPERVISI KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU." *SKILLS: Jurnal Riset Dan Studi Manajemen Pendidikan Islam*, July 2, 2023, 51–61. <https://doi.org/10.47498/skills.v2i1.1514>.
- May, Lourena Fitri, Abdurrahman Abdurrahman, Hasan Hariri, Sowiyah Sowiyah, and Bujang Rahman. "The Influence of Principal Managerial Competence on Teacher Performance at Schools in Bandar Lampung." *Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah* 5, no. 1 (June 30, 2020): 121–30. <https://doi.org/10.24042/tadris.v5i1.5391>.
- Meidiana, Meidiana, Syarwani Ahmad, and Destiniar Destiniar. "PENGARUH KOMPETENSI MANAJERIAL KEPALA SEKOLAH DAN SUPERVISI AKADEMIK TERHADAP KINERJA GURU." *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)* 5, no. 2 (April 16, 2020): 112. <https://doi.org/10.31851/jmksp.v5i2.3754>.
- Muslimin, Ikhwanul. "Meningkatkan Profesionalisme Guru Dengan Model, Pendekatan Dan Teknik Supervisi Pendidikan Di Era Society 5.0." *An-Nahdliyah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2023): 69–95. <https://doi.org/10.59098/talim.v2i1.877>.
- Niku, Elpires Muhammad, Maisyaroh Maisyaroh, and Syamsul Hadi. "Developing Teacher Professionalism through Education Supervision." *International Research-Based Education Journal* 2, no. 2 (2020): 45–53.
- Oktarina, Mikyal, and Aulia Rahmi. "Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesional Guru." *Serambi Tarbawi* 7, no. 1 (2019). <https://ojs.serambimekkah.ac.id/index.php/tarbawi/article/view/1367>.
- Pandiangan, Anjani Putri Belawati. *Penelitian Tindakan Kelas: Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran, Profesionalisme Guru Dan Kompetensi Belajar Siswa*. Deepublish, 2019. https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=NWXMDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR4&dq=kualitas+pembelajaran+siswa&ots=YpPg_zBKHL&sig=Q9KTfednxx7iCIVCuFivQivPP7Y&redir_esc=y#v=onepage&q=kualitas+pembelajaran+siswa&f=false.
- Ratnasari, Yulia Triana. "Profesionalisme Guru Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan." *Revitalisasi Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Di Era Revolusi Industri 4.0*, 2019. <http://conference.um.ac.id/index.php/apfip2/article/view/404>.
- Sahippudin, Sahippudin. "UPAYA KEPALA SEKOLAH MELALUI SUPERVISI DALAM MENINGKATKAN KREATIVITAS GURU DALAM PEMBELAJARAN DARING DI SDN 022 HARAPAN BARU." *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 10, no. 6 (December 27, 2021): 1547. <https://doi.org/10.33578/jpkip.v10i6.8607>.
- Santosa, Achadi Budi Santosa. "Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru." *Perspektif Pendidikan Dan Keguruan* 13, no. 1 (April 25, 2022): 14–20. [https://doi.org/10.25299/perspektif.2022.vol13\(1\).9004](https://doi.org/10.25299/perspektif.2022.vol13(1).9004).
- Sholeha, Dini, Nurul Mupida Lubis, Ahmad Rifa'i, Nanjah Fachira Ayundari, Lia Sumayyah, and Inom Nasution. "Peran Supervisi Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan." *PUSTAKA: Jurnal Bahasa Dan Pendidikan* 3, no. 2 (2023): 29–

38. <https://jurnal-stiepari.ac.id/index.php/pustaka/article/view/432>.
- Sirojuddin, Akhmad, Andika Aprilianto, and Novela Elza Zahari. "Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Pendidikan Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru." *Chalim Journal of Teaching and Learning* 1, no. 2 (2021): 159–68. <https://doi.org/10.31538/cjotl.v1i2.142>.
- Sri Laksmi, Ni Luh Putu, Anak Agung Gede Agung, and Sudirman Sudirman. "Hubungan Kepemimpinan Pelayan, Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah, Budaya Organisasi, Dan Motivasi Kerja Dengan Kinerja Guru Di Gugus PAUD Tunjung Kecamatan Denpasar Utara." *Jurnal Administrasi Pendidikan Indonesia* 10, no. 2 (August 31, 2019): 148–56. <https://doi.org/10.23887/japi.v10i2.2802>.
- Supit, Michelle, Joulanda A.M Rawis, Mozes Markus Wullur, and Viktory N.J. Rotty. "Analisis Supervisi Pendidikan Untuk Pengembangan Profesionalitas Guru Berkelanjutan." *LEADERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 2 (December 25, 2021): 87–107. <https://doi.org/10.35719/leaderia.v2i2.68>.
- Sutisna, Syarip Hidayat, Faiz Karim Fatkhulloh, Abdul Rojak, and Wahyu Rananda Saputra. "Pelaksanaan Supervisi Pendidikan Untuk Meningkatkan Profesionalisme Guru Di SMP Kiansantang." *Al-Afkar, Journal For Islamic Studies* 6, no. 2 (2023): 828–37. <https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v6i2.628>.
- Tanjung, Rahman, Hanafiah Hanafiah, Opan Arifudin, and Dedi Mulyadi. "Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Dasar." *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 4, no. 4 (August 26, 2021): 291–96. <https://doi.org/10.54371/jiip.v4i4.272>.
- Victor, Akinfolarin Akinwale. "Analysis of Principals' Managerial Competencies for Effective Management of School Resources in Secondary Schools in Anambra State, Nigeria." *Online Submission* 1, no. 4 (2017): 236–45. <https://eric.ed.gov/?id=ED580924>.
- Wulandari, Tria Ayu, Muhammad Yaseen, Abdul Wafi, Ali Nurhadi, Hilmi Qosim Mubah, and Rinta Ratnawati. "IMPLEMENTATION OF EDUCATIONAL SUPERVISION TO IMPROVE TEACHER PERFORMANCE: A COMPARATIVE STUDY AT INDONESIAN AND PAKISTANI SCHOOL." *Re-JIEM (Research Journal of Islamic Education Management)* 6, no. 1 (May 16, 2023): 29–42. <https://doi.org/10.19105/re-jiem.v6i1.8714>.
- Yuliana, Lia. *Supervisi Pendidikan (Teori Dan Praktek)*. UNY Press, 2022. <https://staffnew.uny.ac.id/upload/132313277/penelitian/7>. BUKU SUPERVISI_(40).pdf.
- Yulista, Karlina, Yulia Tri Samiha, and Ahmad Zainuri. "Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Siswa SMP." *Studia Manageria* 2, no. 2 (December 31, 2020): 129–48. <https://doi.org/10.19109/studiamanageria.v2i2.6682>.
- Yusutria, Abdul Hopid, Rina Febriana, Nisa, Santi Mahmuda Urbaningkrum Amalia Kholifah, and Dzaky Fauzan Abid. *Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Dan Mutu Pendidikan Di Sekolah Dasar (SD) Muhammadiyah Nitikan Yogyakarta*. Edited by Yusutria. Jivaloka Mahacipta "Kesetiaan Kreatif Berkarya," 2022. https://eprints.uad.ac.id/38721/1/BUKU MANAJERIAL_compressed-compressed.pdf.